

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) saat ini memiliki pertumbuhan yang sangat pesat dan merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dilansir dari *website* Kementerian Keuangan RI kemenkeu.go.id, kontribusi UMKM mencapai kisaran 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional serta penyerapan tenaga kerja yang terhitung 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.

UMKM memiliki kedudukan yang sangat strategis, dimana sektor ini memiliki keunggulan yaitu lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi, dapat menggunakan sumber daya lokal, usaha yang relatif bersifat fleksibel serta memiliki peranan penting dalam meningkatkan kekuatan ekonomi. Dapat dilihat saat adanya pandemi Covid 19, menurut laman web Bali Post (2020) wabah ini telah melumpuhkan UMKM akibat anjloknya aktivitas perdagangan berupa penurunan penjualan (68%), kesulitan modal (12%), kesulitan distribusi (10%), kesulitan bahan baku (6%), dan kesulitan produksi (4%). Potensi UMKM yang belum berkembang secara optimal yang tidak dapat menjamin apakah akan mampu bertahan di era pasar bebas. Menurut Balitbang (2021), adapun beberapa

dampak yang dirasakan pelaku UMKM di Buleleng saat pandemi Covid-19 meliputi adanya penurunan terhadap laba, penurunan penjualan, terjadinya penurunan karyawan serta adanya kesulitan dalam melakukan angsuran pinjaman modal usaha yang digunakan oleh UMKM. Menurut Prasetyo (2022), saat ini pemerintah memberikan perhatian lebih kepada UMKM dalam pemulihan ekonomi nasional. Dengan harapan bahwa UMKM mampu memperpanjang napas dan meningkatkan kinerjanya yang berkontribusi pada perekonomian Indonesia. Berkat upaya yang dilakukan pemerintah, UMKM mulai pulih perlahan dan Bapak Sandiaga Uno sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI berkata bahwa UMKM kembali menjadi pahlawan kebangkitan ekonomi nasional di tahun 2023, bahkan di tahun 2024 menargetkan 4,4 juta lapangan kerja baru yang ditopang oleh UMKM.

Di Indonesia UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional sekaligus ujung tombak perputaran ekonomi dalam negeri. Hal ini dikarenakan dalam pengelolaannya yang tidak sulit dan juga mudah untuk dilakukan oleh pihak manapun serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Dengan tingginya pertumbuhan UMKM maka akan timbul juga persaingan yang cukup tinggi antar pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM diharapkan dapat terus berinovasi dalam memproduksi barang ataupun jasa sesuai dengan kebutuhan pasar.

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan pariwisata dan usaha-usaha kecil seperti UMKM, khususnya pada Kabupaten Buleleng. Sebagai daerah pariwisata, Bali memiliki berbagai sektor UMKM mulai dari sektor Kriya, Kuliner, Fotografi, dan Industri kreatif lainnya. Menurut laman web Bali Post (2022), rasio kewirausahaan pada

masyarakat Bali pada tahun 2020 mencapai 8,38% atau berada di atas rata-rata nasional 5%. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten di Bali yang turut menjadi tempat berkembangnya UMKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Buleleng (2022), jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng tahun 2021 sebanyak 57.216 unit usaha. Data perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng Tahun 2019-2021 seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM Di Kabupaten Buleleng Tahun 2019-2021

No.	Jenis Usaha	2019	2020	2021
1	Usaha Mikro	26.048	44.670	47.311
2	Usaha Kecil	9.294	9.576	9.654
3	Usaha Menengah	196	226	234
4	Usaha Besar	17	17	17
TOTAL		35.555	54.489	57.216

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi UKM Kab. Buleleng (tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat menunjukkan bahwa peranan UMKM dalam perekonomian Kabupaten Buleleng sangat penting. Dari total keseluruhan UMKM tersebut, pelaku UMKM yang mendominasi adalah di daerah Kota Singaraja. Kota Singaraja yang juga wilayahnya mencakup pada Kecamatan Buleleng sendiri, memiliki jumlah UMKM terbanyak se-Kabupaten Buleleng (Manik, 2020). Dengan demikian, penelitian difokuskan di Kota Singaraja sebagai Ibu Kota Kabupaten Buleleng.

Adanya perkembangan UMKM serta pemulihan ekonomi ini mampu memberikan perkembangan pula dalam hal pendapatannya. Untuk menjaga

pendapatan tersebut, tentunya pelaku UMKM diharapkan mampu melakukan investasi. Seperti yang kita ketahui, saat ini investasi merupakan salah satu sarana untuk melindungi dan meningkatkan kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen menunda kenikmatan pada masa kini dengan harapan mendapatkan manfaat yang lebih di masa mendatang (Riyana, 2021). Mendengar kata 'investasi' dalam benak sebagian orang pasti akan menyebutkan saham sebagai salah satu instrumen yang paling sering didengar dan menjadi instrumen investasi yang paling banyak diminati. Saham memberikan kemungkinan keuntungan yang tinggi, sejalan dengan itu risiko yang ditanggung juga relatif tinggi (Muklis, 2016). Menurut Tandio & Widanaputra (2016), pada dasarnya semua opsi investasi memiliki peluang keuntungan dan juga peluang risiko kerugian, namun investasi saham di pasar modal (terutama pasar modal dalam negeri) memiliki nilai lebih disamping saham sangat mudah ditransaksikan, sifatnya likuid, dan modalnya minim. Selain saham, adapun investasi lain yang dianggap sebagai salah satu bentuk investasi yang menjanjikan serta bisa memberikan keuntungan yaitu investasi emas. Menurut laman web Rangkul Teman (2022), ada beberapa alternatif yang digunakan ketika memilih emas sebagai lahan investasi, yaitu diantaranya (1) investasi emas perhiasan, (2) investasi emas batangan, dan (3) tabungan emas.

(1) Investasi Emas Perhiasan

Emas perhiasan terbuat dari emas murni atau campuran emas murni dengan logam lain yang dibentuk menjadi suatu perhiasan. Menurut web Bareksa (2021), investasi emas perhiasan merupakan instrumen investasi favorit

masyarakat sebagai investor. Emas perhiasan juga dapat digunakan untuk mempercantik penampilan.

(2) Investasi Emas Batangan

Emas batangan merupakan emas yang terdiri dari beberapa variasi satuan, mulai dari 1 gram sampai 1 kilogram. Bentuk yang paling umum adalah emas batangan yang bentuknya seperti batu bata dengan kadar 22 karat (95%) atau 24 karat (99%). Dilansir dari web Bareksa (2021), harga jual emas batangan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi emas lain.

(3) Tabungan Emas

Secara konsep, sebenarnya investasi tabungan emas sama dengan menabung biasa, akan tetapi bedanya nilai aset emas tidak tergerus oleh inflasi karena emas memiliki wujud berbentuk barang. Investasi dalam bentuk emas pada saat ini dianggap sebagai jenis investasi yang paling aman karena nilai jual emas, semakin lama semakin meningkat dan tingkat risiko nasabah berinvestasi tidak begitu besar, seperti kegagalan dalam berinvestasi, pencurian dan lain-lain, karena emas mulia dapat disimpan pada tempat dimana nasabah melakukan investasi (Rosari, Candra & Safitri, 2017). Menurut Tanuwidjaja (2009), emas juga efektif sebagai sarana melindungi nilai aset dari inflasi dan fluktuasi nilai tukar, serta emas bersifat sangat likuid.

Riyana (2021) meyakini bahwa investasi emas merupakan sebuah fenomena baru dengan promosi yang masih sangat minim. Investasi emas di Indonesia memang belum begitu banyak diketahui oleh masyarakat. Pada awal pandemi inilah investasi emas mulai dilirik oleh masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Hagiworo, 2020). Harga emas melambung naik hingga menyentuh

angka Rp 1 juta per gram dan bahkan mencetak rekor harga tertinggi sepanjang masa (Hikam, 2020). Sementara itu untuk harga *buyback* (pembelian kembali) emas berada pada level Rp 900 ribuan per gram. Dengan adanya fenomena tersebut, minat masyarakat Indonesia terhadap investasi emas mulai timbul. Emas dinilai masyarakat dapat menjadi alternatif pilihan investasi di masa pandemi. Banyak lembaga jasa keuangan yang berlomba-lomba menawarkan jasa untuk berinvestasi emas. Tidak hanya lembaga keuangan dan nonkeuangan saja yang menawarkan investasi emas, akhir-akhir ini investasi emas juga sudah mulai ditawarkan oleh *online marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, hingga dompet digital seperti Dana. Modal dalam berinvestasi emas berupa tabungan ini dapat dikatakan cukup terjangkau dikarenakan nasabah dapat mulai menabung emas dengan berat 0,01 gram, selain itu transaksi juga dapat dilaksanakan secara *online*.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 pelaku UMKM di Kota Singaraja diduga bahwa sebanyak 6 pelaku UMKM memiliki perilaku *herding* yang tinggi terhadap keputusan investasi, 2 pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan dalam investasi, dan 2 pelaku UMKM lainnya tidak mengenali risiko dalam berinvestasi. Berdasarkan hal tersebut, maka judul yang dapat diteliti adalah **“Pengaruh *Herding*, Pengetahuan Keuangan, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Emas pada Pelaku UMKM di Kota Singaraja Kecamatan Buleleng”**.

Keputusan investasi tentu tidak sama setiap individunya, karena banyak aspek yang memengaruhinya; tetapi memiliki tujuan sama yaitu membagikan keputusan investasi yang maksimal. Dalam memandang serta memperhitungkan

suatu risiko dalam investasi tentunya setiap orang memiliki ukuran yang berbeda antara satu dengan yang lain, namun anggapan risiko ini dapat memengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Menurut Fridana dan Asandimitra (2020), faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi yang meliputi *herding*, pengetahuan keuangan, dan toleransi risiko. Sementara itu, penelitian menurut Priscilla & Salim (2019), keputusan berinvestasi juga dipengaruhi oleh likuiditas dan struktur modal. Dalam kesempatan ini, penulis memfokuskan penelitian pada *herding*, pengetahuan keuangan, dan toleransi risiko sebagai variabel bebas dan keputusan investasi sebagai variabel terikat.

Menurut Bikhchandani & Sharma (2001), ketika memiliki keterbatasan informasi, investor cenderung akan mengikuti gerakan investor lain dalam mengambil keputusan berinvestasi yang pada akhirnya akan mengabaikan *signal* miliknya dan mengikuti keputusan mayoritas (perilaku *herding*) dan membentuk suatu "*information cascade*". Ada beberapa elemen yang memengaruhi perilaku *herding* investor, misalnya: terlalu percaya diri, volume investasi, dan sebagainya. Semakin percaya diri investor, semakin mereka bergantung pada informasi pribadi mereka untuk keputusan investasi dan sebaliknya. Dalam hal ini, investor tampaknya kurang tertarik pada perilaku *herding*. Ketika investor memasukkan sejumlah besar modal ke dalam investasinya, mereka cenderung mengikuti tindakan pihak lain untuk mengurangi risiko. Selain itu, preferensi *herding* juga tergantung pada jenis investor, misalnya, investor individu memiliki kecenderungan untuk mengikuti orang banyak dalam membuat keputusan investasi lebih dari investor institusional (Ngoc, 2014).

Penelitian oleh Aristiwati dan Hidayatullah (2021) menyatakan bahwa *herding* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi emas. Begitu pula penelitian oleh Safitri dan Rachmansyah (2018) serta Wahyu dan Susilowati (2021) menyatakan hal yang sama yaitu *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun, penelitian oleh Hesniati dan Hendy (2021) menyatakan bahwa *herding* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Teori Hilgret dan Hogarth (2003), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih, cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*. Pengetahuan keuangan yaitu sebuah argumen tentang praktik-praktik keuangan yang berkaitan dengan pengaturan manajemen arus kas, pengaturan manajemen kredit, tabungan dan investasi (Higler dan Hogarth, 2003). Pengetahuan keuangan yaitu sebuah dasar dalam pengambilan keputusan keuangan dengan baik dan tidak hanya bagaimana cara menggunakan uang dengan bijak, akan tetapi harus memiliki manfaat pada bidang ekonomi (Siahaan, 2013). Kualitas pengetahuan investor tentang keuangan menunjukkan kematangan dan yakin kepada rencana yang sudah mereka bangun untuk investasi, sehingga di masa depan mereka akan berhasil dan mampu membedakan mana investasi yang layak untuk dipilih. Didukung dengan pengetahuan tentang keuangan, kemampuan mengelola keuangan dengan baik dan mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Dengan menguasai pengetahuan tentang

keuangan tersebut maka memahami literasi keuangan akan berdampak baik kepada sebuah keputusan.

Penelitian oleh Widasari (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Begitu pula penelitian oleh Chusanudin dan Munandar (2022), Aminatuzzahra (2014), dan Damayanti dan Fauzi (2020) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun, penelitian oleh Muhammad Vicky (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Risk tolerance merupakan salah satu prediktor lain dalam menentukan keputusan investasi. Dalam teori keuangan tradisional, risiko itu merupakan aspek utama dalam pengambilan keputusan. Teori Ricciardi dan Rice (2014), menjelaskan lebih lanjut bahwa hal penting dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan investasi adalah toleransi risiko. Hal ini yang mendasari argumentasi tentang perlunya mempertimbangkan aspek toleransi risiko dalam keputusan investasi. Perbedaan tingkat toleransi risiko para investor dapat memengaruhi keputusan investasi. Ada investor yang berani mengambil risiko dengan memberikan toleransi kerugian sangat besar bahkan mempertaruhkan semua kekayaan untuk mendapatkan hasil yang besar pula, dan ada juga yang lebih konservatif dengan memberikan toleransi risiko yang sangat kecil untuk mendapatkan hasil yang relatif kecil juga. Perbedaan dalam memberikan toleransi risiko dapat disebabkan oleh usia, status karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan, dan jangka waktu prospek pendapatan. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa toleransi risiko mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi ditambahkan dari penelitian terdahulu.

Penelitian oleh Puspitasari (2018) menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Begitu pula dengan penelitian oleh Yassin dan Nurdin (2022), menyatakan jika toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Dewi (2018) menyatakan bahwa secara parsial toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Tingginya *herding* yang dimiliki beberapa pelaku UMKM.
- (2) Rendahnya pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dalam berinvestasi.
- (3) Rendahnya pemahaman terkait dengan toleransi risiko pelaku UMKM dalam berinvestasi.
- (4) Adanya inkonsistensi terhadap beberapa hasil penelitian sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Variabel independen yang diteliti adalah *herding*, pengetahuan keuangan, dan toleransi risiko.
- (2) Variabel dependen yang diteliti adalah keputusan investasi.

(3) Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, adapun rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah *herding*, pengetahuan keuangan, dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi?
- (2) Apakah *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
- (3) Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
- (4) Apakah toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh *herding*, pengetahuan keuangan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi.
- (2) Pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi.
- (3) Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi.
- (4) Pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- (1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh *herding*, pengetahuan keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi dan nantinya menambah literatur dalam penelitian selanjutnya.

(2) Manfaat Praktis

Bagi pelaku UMKM di Kota Singaraja dapat dijadikan sebuah tambahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi untuk mampu melindungi aset yang dimiliki. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha dapat menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi dalam memperluas wawasan. Serta bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai sebuah acuan dalam pengambilan keputusan atas investasi di masa yang akan datang.

